

## ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA NETIZEN DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM @BELLABONITA\_R.A

Ardhea Cahya Maharani<sup>1</sup>, Suparmin<sup>2</sup>, Sukarno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara  
<sup>1</sup>ardheamaharani29@gmail.com, <sup>2</sup>suparminpres@gmail.com, <sup>3</sup>angakarna@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap praktik kesantunan berbahasa netizen dalam kolom komentar akun Instagram @bellabonita\_r.a. metode yang digunakan adalah deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi terhadap kolom komentar akun tersebut. Hasil temuan menunjukkan variasi dalam praktik kesantunan berbahasa netizen di kolom komentar akun tersebut. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman pentingnya kesantunan berbahasa dalam interaksi online. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan pedoman dan praktik kesantunan berbahasa yang lebih baik di ruang digital.

**Kata Kunci:** Instagram; Kesantunan Berbahasa; Kolom Komentar.

### Abstract

*This study aims to conduct a deeper analysis of the politeness practices of netizens in the comment section of the Instagram account @bellbonita\_r.a. The method used is descriptive, involving data collection through observation of the comment section of the account. The findings indicate variations in politeness practices among netizens in the comment section of the account. This research aims to provide an understanding of the importance of linguistic politeness in online interactions. It is hoped that the findings of this study can serve as a foundation for the development of guidelines and better linguistic politeness practices in digital spaces.*

**Keywords:** Instagram; Linguistic Politeness; Comment Section.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi dan pertumbuhan media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi secara signifikan (Merri Silvia Basri dkk., 2021). Dampak yang dihasilkan dari pesatnya perkembangan teknologi ini adalah mengubah wajah dunia modern dalam berbagai sektor. Transformasi ini mencakup perubahan fundamental dalam paradigma kerja, komunikasi, dan interaksi di berbagai bidang kehidupan. Salah satu hasil nyata dari perkembangan ini adalah pergeseran perilaku dalam penggunaan media sosial yang memungkinkan individu untuk

membangun dan memperluas jejaring sosial mereka dengan orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda (Mulyani & Haliza, 2021).

Salah satu media sosial yang menjadi pusat perhatian adalah instagram, sebuah *platform* media sosial yang didirikan pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbasis daring yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi foto dan video, serta berinteraksi dengan konten yang dibagikan oleh pengguna lainnya melalui fitur komentar, *like*, dan *direct massaging*. Selain itu, instagram juga menawarkan berbagai fitur tambahan, seperti IGTV (Instagram TV), *reels*, *stories*, dan berbagai fitur lainnya yang bertujuan agar pengguna dapat mengekspresikan diri secara kreatif dan berinteraksi dengan sesama.

Salah satu akun instagram yang memiliki banyak pengikut adalah akun model @bellabonita\_r.a yang merupakan istri dari musisi terkenal Denny Caknan. Konten yang disajikan dalam akun ini adalah konten keseharian @bellabonita\_r.a sebagai istri dan juga salah satu model terkenal. Dengan 1,2 juta pengikut, akun @bellabonita\_r.a mendapat ribuan komentar untuk setiap konten yang diunggah. Dengan demikian, akun instagram @bellabonita\_r.a tidak hanya dikenal sebagai tempat untuk menghibur, tetapi juga sebagai *platform* yang mempromosikan nilai-nilai positif, termasuk kesantunan berbahasa. Dalam berbagai konten yang disajikan, seperti kecantikan, musik, dan momen sehari-hari penggemar diharapkan tidak hanya memberikan komentar yang menghibur, tetapi juga memberikan komentar yang sesuai dengan norma kesantunan berbahasa.

Namun pada kenyataannya, di tengah banyaknya komentar pujian dan dukungan, tidak sedikit pula komentar sarkasme atau hujatan netizen yang tidak sesuai dengan kesantunan berbahasa yang ditujukan kepada akun @bellabonita\_r.a. Beragamnya bentuk komentar netizen dalam kolom komentar ini mencerminkan perilaku pengguna serta budaya pengguna *platform* instagram. Kolom komentar menjadi tempat berbagai ekspresi yang dituangkan pengguna: apresiasi terhadap kreativitas, pertanyaan, atau diskusi. Namun dalam beberapa konten pasti juga ditemukan komentar yang kurang sopan bahkan menghujat. Pada tingkat yang lebih lanjut, kesantunan berbahasa di kolom komentar instagram mencerminkan masalah yang lebih luas, seperti ketidakpedulian norma-norma komunikasi yang seharusnya dijaga.

Kesantunan berbahasa bukanlah hal yang sepele, terutama dalam konteks kolom komentar instagram. Komentar yang berisi hujatan tidak hanya merusak pengalaman pengguna, tetapi juga memengaruhi mental dan motivasi para pembuat konten yang seringkali menjadi target kritik. Oleh karena itu, penting untuk mendekati permasalahan ini dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku netizen yang berkomentar (Utami & Tressyalina, 2020). Banyak yang memengaruhi perilaku komentar di instagram. Beberapa hal seperti budaya lokal, usia, atau algoritma *platform* yang membawakan peran penting dalam penentuan tingkat kesantunan berbahasa (Ningrum dkk., 2019).

Penting untuk melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan solusi yang holistik, antara lain dari si pembuat konten, pengguna aktif, dan pihak platform itu sendiri. Peran edukasi dan kesadaran sangat penting dalam menentukan panduan perilaku online yang diinginkan (Naini & Rinaldi, 2023). Inisiatif untuk meningkatkan literasi digital tentang kesantunan berbahasa dapat membantu membentuk sikap positif terhadap komunikasi online.

Fokus dalam kajian ini adalah bidang pragmatik, salah satu cabang penting dalam studi linguistik yang memusatkan perhatiannya pada cara bahasa digunakan dalam konteks nyata dan memahami makna komunikasi. Dalam memahami pragmatik, kita

harus melihat latar belakang sosial, budaya, dan situasi di mana suatu tuturan terjadi, karena hal-hal ini secara signifikan memengaruhi cara makna dipahami (Panggalo, 2022). Salah satu konsep sentral dalam pragmatik adalah tuturan, yaitu satuan dasar bahasa yang mencakup ujaran atau tindakan bahasa dalam situasi tertentu. Pragmatik juga membahas konsep implikatur, yaitu makna bahasa yang diambil dari suatu tuturan, meskipun tidak diungkapkan secara langsung. Oleh karena itu, pemahaman secara konteks sangat penting untuk memahami sepenuhnya makna yang dimaksud oleh pembicara (Bala, 2022).

Kompleksitas pragmatik juga melibatkan konsep kesopanan dan kefasihan dalam berkomunikasi. Sebagai contoh, penggunaan bahasa yang sipan dan sesuai dengan norma sosial menjadi faktor penting dalam menciptakan interaksi yang efektif. Oleh sebab itu, pragmatik memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana makna bahasa tidak hanya tergantung pada struktur gramatikal dan leksikalnya, tetapi juga pada konteks dan keadaan di mana bahasa tersebut digunakan (Bawamenewi, 2020).

Penelitian yang relevan memberikan gambaran terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian yang relevan dapat digunakan sebagai pendukung penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Channel Youtube Jurnalrisa” yang ditulis oleh Chintia Handayani dan Hendrayan (C. Handayani & Hendaryan, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk karakteristik kesantunan berbahasa tuturan dalam channel youtube Jurnalisa terdapat (1) pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, (2) pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kajian yang dibahas, yaitu kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sumber dan objek data. Pada penelitian tersebut menggunakan channel youtube Jurnalisa sebagai objek kajian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolom komentar instagram sebagai objek kajian.

Penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Seputih Hati Yang Tercabik Karya Ratu Wardarita” yang ditulis oleh Lia Aprilina, Ratu Wardarita, dan Siti Rukayah (Aprilina dkk., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa maksim yang paling banyak digunakan dalam novel Seputih Hati yang Tercabik adalah maksim kerendahan hati dan maksim yang paling banyak digunakan adalah maksim kedermawanan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kajian yang dibahas, yaitu tentang kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hasil analisis data dan objek data. Pada penelitian tersebut menggunakan novel sebagai sumber data dan maksim kesantunan berbahasa sebagai hasil data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kolom komentar sosial media Instagram sebagai sumber data dan klasifikasi maksim kesantunan dan pelanggaran kesantunan berbahasa sebagai hasil data.

Penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahas Siswa Dalam Berkomunikasi Dengan Guru (Kajian Pragmatik)” yang ditulis oleh Abdul Ghoni Mahmudi, Lulus Irawati, dan Dwi Rohman Soleh (Mahmudi dkk., 2021) Hasil penelitian ini adalah ditemukan adanya tuturan siswa yang mematuhi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kemufakatan, dan maksim kesimpatisan. Akan tetapi adapula tuturan siswa yang melanggar maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kemufakatan, dan maksim kesimpatisan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hasil pembahasan, yaitu maksim kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek kajiannya, penelitian tersebut

menggunakan siswa sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan kolom komentar media sosial Instagram sebagai objek kajian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan dan pelanggaran kesantunan berbahasa sebagai pengembangan ilmu bahasa, khususnya dalam aspek kesantunan berbahasa dimedia sosial. Maka sebab itu, penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam kolom komentar instagram tidak hanya dapat memberikan wawasan tentang pola perilaku pengguna, tetapi juga merinci dampaknya terhadap atmosfer *platform* secara keseluruhan. Sebagai *platform* yang mendukung kreativitas dan ekspresi diri, kita perlu memahami beberapa ketidaksesuaian perilaku netizen guna membantu menciptakan ruang yang aman dan mendukung bagi seluruh komunitas instagram.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini menyajikan data apa adanya, tanpa adanya proses manipulasi atau tindakan lain. Dengan cara analisis dapat memberikan pemahaman dan pemaparan yang efektif dan jelas. Fakta pada penelitian ini berupa kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat dalam kolom komentar akun instagram @bellabonita\_r.a yang dideskripsikan berdasarkan klasifikasi maksim yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menyarankan bahwa analisis yang dilakukan berfokus hanya pada fakta yang ada dalam kolom komentar akun Iranandha (Suparmin dkk., 2022)

Data penelitian ini mengacu kepada data yang berupa kata yang terhubung dengan karakteristik terhadap bentuk sifat dan bukan angka. Jenis data yang digunakan biasanya disajikan dengan menggunakan kata-kata deskriptif (Paramita Hapsari dkk., 2022). Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah kalimat-kalimat prinsip kesantunan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar akun Instagram @bellabonita\_r.a.

Teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap kolom komentar akun instagram @bellabonita\_r.a. Pengumpulan dilakukan dalam rentang waktu tertentu untuk mencakup variasi konten yang relevan. Instrument pengumpulan data utama adalah lembar observasi yang mencatat setiap penggunaan kesantunan dan pelanggaran kesantunan berbahasa Indonesia yang ada dalam kolom komentar. Data yang diambil oleh penulis merupakan bentuk kesantunan serta pelanggaran kesantunan berbahasa dalam kolom komentar akun @bellabonita\_r.a dari 3 foto konten yang diunggah. (1) Foto yang diunggah pada 05 Februari 2024, (2) foto yang diunggah pada 17 Februari 2024, dan (3) foto yang diunggah pada 20 Februari 2024.

Analisis data yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesantunan dan pelanggaran kesantunan berbahasa adalah mencatat kalimat tuturan netizen dalam kolom komentar akun @bellabonita\_r.a yang mengandung maksim kesantunan berbahasa dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa. Hal ini melibatkan peneliti dalam mencari makna yang terkandung dalam setiap maksim kesantunan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Hasil analisis diklasifikasi berdasarkan maksim-maksim kesantunan dan pelanggaran kesantunan berbahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media sosial intagram menjadi salah satu sarana utama bagi komunikasi dan interaksi antara pengguna internet, khususnya di kalangan generasi muda. Namun, di

balik dinamika interaktifnya, penggunaan bahasa di media sosial dapat memberikan dampak yang signifikan, terutama terkait dengan kesantunan berbahasa. Objek dalam penelitian ini adalah kolom komentar akun salah satu model terkenal, yaitu @bellabonita\_r.a yang terindikasi memiliki kosa kata kesantunan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Melalui analisis konten dalam kolom komentar akun instagram @bellabonita\_r.a, penelitian ini menunjukkan adanya bentuk kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang dipaparkan secara deskriptif. Berikut disajikan hasil rekapitulasi temuan.

Tabel 1 Rekapitulasi Temuan

No	Jenis Maksim	Jumlah Temuan	%
1.	Maksim Kebijaksanaan	12	11,4%
2.	Maksim Kesimpatisan	8	7,6%
3.	Maksim Pujian	14	13,3%
4.	Maksim Kerendahan Hati	15	14,3%
5.	Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan	9	8,6%
6.	Pelanggaran Maksim Kesimpatisan	13	12,4%
7.	Pelanggaran Maksim Pujian	15	14,3%
8.	Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	19	18,1%
Jumlah		105	100.00

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel di atas, jenis-jenis maksim yang ditemukan dalam kolom komentar akun instagram @bellabonita\_r.a, yaitu sebanyak 12 maksim kebijaksanaan, 14 maksim pujian, 8 maksim kesimpatisan, 15 maksim kerendahan hati, 13 pelanggaran maksim kesimpatisan, 9 pelanggaran maksim kebijaksanaan, 15 pelanggaran maksim penghargaan, dan 19 pelanggaran maksim kerendahan hati. Jumlah keseluruhan hasil temuan data sebanyak dengan 105 data.

### **Maksim Kebijaksanaan**

Maksim kebijaksanaan bertujuan agar peserta tutur lebih memikirkan keuntungan lawan tutur daripada keuntungan diri sendiri. Dengan kata lain, bahwa dalam interaksi komunikatif kita harus memperhatikan kebutuhan dan kepentingan orang lain serta mencoba untuk meminimalkan manfaat bagi diri sendiri (Purwaningrum dkk., 2020). Seseorang yang berkomunikasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip kebijaksanaan dan memberikan perhatian kepada kepentingan orang lain dapat dianggap sebagai individu yang berperilaku sopan dalam interaksi sosial.

Berdasarkan sudut pandang filosofi, maksim kebijaksanaan berkaitan dengan etika dan moralitas. Hal ini mencakup prinsip-prinsip seperti keadilan, belas kasihan, dan tanggung jawab yang memberntuk dasar perilaku yang dianggap bijaksana dalam hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan masyarakat (Putri, 2018).

*Data: Mohon dijaga komentarnya agar tidak melukai perasaan satu sama lain, dan tidak menjadi boomerang untuk diri sendiri. (ditulis oleh akun @marternadiyangga)*

Tuturan tersebut menegaskan pentingnya komunikasi dengan penuh kebijaksanaan dengan mempertimbangkan potensi dampak yang mungkin terjadi dari komentar yang diucapkan agar penutur dapat menghindari melukai perasaan orang lain

dan mencegah potensi untuk mengalami kosekuensi negatif sebagai hasil dari komentar mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *agar tidak melukai perasaan satu sama lain*. Pemilihan kata pada kalimat tersebut bertujuan agar netizen tidak saling mengeluarkan komentar negatif yang dapat melukai perasaan satu sama lain. Selain itu, Penutur juga mengingatkan bahwa apa yang kita lakukan akan berbalik pada diri kita sendiri, dalam konteks ini adalah jika kita melukai perasaan orang lain maka besar kemungkinan bagi kita untuk mengalami hal yang sama, sehingga penting bagi kita agar menahan diri / menjaga diri untuk tidak melukai perasaan orang lain.

Data: *Aku hanya mau mengutip kata2 bagus “kalau kamu tidak bs berbuat baik untuk banyak orang, lakukan untuk satu orang, kalau kamu tidak bs berbuat baik untuk satu orang setidaknya tidak menyakiti orang laen, kata atau perbuatan” #selfremainder.* (komentar ditulis oleh akun @panggil\_ipus)

Tuturan tersebut sejalan dengan maksim kebijaksanaan yang menekankan pentingnya bertindak dengan baik dan memperhatikan dampaknya terhadap orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kutipan penutur yang menyatakan jika seseorang tidak mampu memberikan manfaat terhadap banyak orang, maka disarankan untuk memberikan manfaat kepada setidaknya satu orang. Makna kalimat tersebut menekankan pentingnya memberikan manfaat kepada orang lain sesuai dengan kapasitas atau kemampuan diri. Selanjutnya, jika seseorang tidak mampu memberikan manfaat kepada satu orang pun, penting untuk tidak menyakiti orang lain dengan kata-kata atau perbuatan

### **Maksim Pujian**

Dalam konteks pragmatik, maksim pujian mengacu pada prinsip komunikatif yang menekankan pentingnya memberikan apresiasi atau penghargaan kepada mitra tutur atas tindakan yang dianggap positif (Delima dkk., 2019). Maksim pujian bertujuan untuk meminimalkan kecaman atau ejekan kepada mitra tutur serta memaksimalkan pujian / apresiasi kepada mitra tutur agar dapat membangun hubungan yang positif antar penutur.

Data: *pasti cantik banget kaya mamanya, barokallah sehat selalu ya kak* (komentar ditulis oleh akun @almeiga\_nays)

Tuturan tersebut sesuai dengan maksim pujian terlihat dari tindak ujaran di atas, bentuk maksim pujian yang ada dalam kalimat tersebut adalah pemilihan kata *cantik* yang digambarkan untuk menggambarkan keindahan fisik seseorang, lalu ditekankan dengan kata *b banget* yang menunjukkan bahwa penutur memuji fisik mitra tuturnya. Selanjutnya, penutur juga memilih kata *barokallah* yang memiliki arti “semoga Allah memberkati,” ungkapan ini digunakan sebagai doa atau harapan baik terhadap mitra tutur. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut mengandung pujian terhadap mitra tutur.

Data: *hallow anak cantik, nama kita sama tumbuhlah jadi anak soleha yaa.* (komentar ditulis oleh akun @mulacund)

Tuturan tersebut sesuai dengan maksim pujian atau penghargaan yang memberikan apresiasi terhadap mitra tutur. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemilihan kata “cantik” yang merupakan pujian terhadap penampilan fisik anak tersebut, yang menggambarkan bahwa dia memiliki kecantikan yang menarik. Selanjutnya, dapat dilihat

bahwa penutur memberikan ungkapan “tumbuhlan jadi anak soleha” yang mengharapakan anak tersebut menjadi anak yang bermoral dan memberikan harapan positif anak tersebut di masa depan.

### **Maksim Kerendahan Hati**

Dalam konteks pragmatik, maksim kerendahan hati merujuk pada prinsip-prinsip komunikatif yang berkaitan dengan bagaimana cara seseorang mengekspresikan diri dengan tidak terlalu menonjolkan diri sendiri dan tidak merendahkan orang lain (Hamanay dkk., 2023). Dalam komunikasi sehari-hari, maksim ini mengajarkan bahwa sebaiknya seseorang tidak berlebihan dalam memuji diri sendiri atau menyatakan keunggulan diri secara berlebihan, tetapi lebih baik menunjukkan sikap rendah hati dan mengakui kontribusi orang lain.

Data: *Alhamdulillah ddnya selamat .. smga pejuang garis 2 segera menyusul* (komentar ditulis oleh akun @rasymayashop)

Tuturan di atas mengekspresikan rasa syukur tanpa membesarkan diri sendiri dan mengungkapkan harapan untuk keselamatan orang lain tanpa merendahkan peran atau pengorbanan mereka. Hal ini dapat dilihat dari penggalan kalimat “*alhamdulillah ddnya selamat*” yang memiliki makna bahwa penutur menunjukkan rasa syukur atas keadaan baik yang terjadi. Selanjutnya dapat dilihat dalam penggalan kalimat “*semga pejuang garis 2 segera menyusul,*” disini penutur mengungkapkan harapannya agar orang-orang yang juga berjuang untuk memiliki bayi segera dikabulkan, tanpa membuat diri penutur terlihat lebih unggul daripada mitra tuturnya

### **Maksim Kesimpatisan**

Maksim kesimpatisan menekankan pentingnya penutur untuk menunjukkan empati, perhatian, dan penghargaan terhadap perasaan mitra tutur dalam percakapan. Secara sederhana, maksim kesimpatisan mengajarkan kita untuk menggunakan bahasa dengan cara memperlihatkan kepekaan terhadap kondisi emosional dan psikologis mitra tutur, serta memberikan dukungan yang sesuai dalam interaksi sosial.

Data: *Miris banget lihat komenan orang2 ya Allah. Jangan digubris ya, Mbak Bel. Aku bukan fans njenengan, hanya paham saja rasanya jadi ibu baru dengan segalanya kesensitifannya.* (komentar yang ditulis oleh akun @anin\_rahma02)

Tuturan tersebut mengandung maksim kesimpatisan, dapat dilihat dari penutur yang merasa sedih melihat komentar-komentar yang kurang baik dari orang lain. Penutur berharap agar pemilik akun @bellabonita\_r.a tidak terlalu memikirkan komentar-komentar tersebut meskipun penutur mengaku bahwa ia bukan fans dari pemilik akun tersebut. Selain itu, penutur juga mengungkapkan bagaimana rasanya menjadi seorang ibu yang perasaannya lebih sensitif, terlebih jika mendapat komentar kurang baik dari orang lain. Jadi, penutur berusaha memberikan dukungan berdasarkan rasa simpatinya.

Data: *Mas denny, kolom komentarna dimatikan saja atau dibatasi, kasihan istirinya kalau baca komenan hujatan dari netizen.* (komentar ditulis oleh akun @relarizki17)

Tuturan tersebut sesuai dengan maksim kesimpatian karena menunjukkan kepedulian penutur terhadap perasaan pemilik akun. Penutur mengungkapkan rasa khawatir bilamana pemilik akun merasa sakit hati atas komentar negatif dengan menyarankan untuk membatasi atau mematikan kolom komentar. Dalam hal ini, tindakan penutur menunjukkan rasa empati terhadap kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan oleh komentar-komentar buruk netizen.

### **Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan**

Maksim kebijaksanaan menuntut bahwa sertiap penutur harus berusaha mengurangi kerugian dan meningkatkan keuntungan bagi mitra tutur. Pelanggaran maksim kebijaksanaan ini terjadi apabila penutur melakukan tindakan yang merugikan mitra tutur dengan cara memaksimalkan kerugian mitra tutur dan mengambil banyak keuntungan bagi diri penutur.

Data: *Klo gk adaa critaa hamil duluaan gk bakaln dinikahin jugakk.. jellass hamil duluuu juli nikah feb launching baby girl* (komentar ditulis oleh akun @wenastyfeb)

Tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan karena penutur tidak memikirkan kerugian yang diterima akibat tuturannya, terutama dalam hal sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Pernyataan tersebut mencakup detail pribadi yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi mitra tutur lain yang terlibat. Selain itu, penutur juga memilih kata-kata yang mengindikasikan penilaian negatif seperti “hamil duluan” yang dapat menimbulkan prespektif buruk dari orang lain. Ini menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kebijaksanaan dalam komunikasi, karena tidak meminimalkan keurgian emosional atau konflik dari pernyataan yang sensitif tersebut.

### **Pelanggaran Maksim Pujian**

Pelanggaran maksim pujian terjadi apabila penutur secara berlebihan mengkritik atau mengejek mitra tutur, sementara mereka juga tidak memberikan pujian yang pantas. Hal ini dapat menciptakan kesan negatif dalam komunikasi karena kurangnya penghargaan dalam interaksi tuturan.

Data: *Suara cempreng kok bisa jadi penyanyi* (komentar yang ditulis oleh akun @rianaa.shintyalestari)

Tuturan tersebut melanggar maksim pujian, karena penutur mengejek suara mitra tuturnya dengan menggambarkan suara sebagai “cempreng”. Hal ini melanggar maksim pujian karena tidak memberikan penghargaan atau apresiasi yang layak terhadap karakteristik suara seseorang. Penggunaan kata “cempreng” mengindikasikan bahwa suara tersebut dianggap tidak menyenangkan dalam konteks penyanyi, sehingga menimbulkan kesan mengejek.

Data: *Sdm goblok pada komen gajelas* (komentar ditulis oleh akun @frzamrrfli)

Tuturan tersebut melanggar maksim pujian karena mengandung kata yang merendahkan dan tidak menghargai. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan “Sdm goblok”, pernyataan tersebut secara langsung menghina kemampuan atau kecerdasan suatu



kelompok yang tentu saja tidak memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap orang lain.

### **Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati**

Pelanggaran maksim kerendahan hati terjadi apabila penutur tidak merendahkan diri sesuai konteks yang tepat, tetapi malah terlalu menonjolkan diri mereka dan merendahkan mitra tutur sehingga menciptakan kesan sombong dalam interaksi sosial.

Data: *Lagian netizen jg lucu, masih aja percaya kalau prematur wkwkwk udah dp duluan lah itu pasti* (komentar ditulis oleh akun @wishshooopp)

Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahan hati karena penutur terkesan sok tau atau sombong. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan kalimat “lagian netizen juga lucu” yang menggunakan kata-kata merendahkan dan superioritas. Selanjutnya, penutur menambahkan “udah dp duluan lah itu pasti” yang menunjukkan sikap sok tau dan merasa paling tau dari orang lain. Tuturan tersebut tidak mencerminkan sikap rendah hati yang seharusnya ditunjukkan dalam komunikasi, di mana penutur seharusnya tidak merasa superioritas dan tidak langsung menghakimi mitra tutur.

### **Pelanggaran Maksim Kesimpatisan**

Pelanggaran maksim kesimpatisan terjadi apabila seseorang gagal menunjukkan empati atau perhayian terhadap perasaan mitra tutur. Ini dapat terjadi apabila penutur mengabaikan perasaan dan pengalaman emosional orang lain yang berakibat ketidaknyamanan dalam interaksi sosial.

Data: *Gk ngerti sama orang2 yg baru nikah udh lahiran blm genap 9 bulan, maaf bukan nya saya suudzon* (komentar ditulis oleh aku @cindy010119)

Tuturan tersebut melanggar maksim kesimpatisan karena penutur tidak memiliki empati terhadap seorang ibu yang baru melahirkan tetapi malah merasa curiga. Penutur juga tidak memikirkan dampak dari tuturannya yang kemungkinan dapat menimbulkan kebingungan dan prasangka negatif dari orang lain terhadap situasi ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil rekapitulasi temuan, dapat disimpulkan bahwa dalam komentar akun Instagram @bellabonita\_r.a terdapat beragam jenis maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan. Maksim-maksim seperti kebijaksanaan, pujian, kesimpatisan, dan kerendahan hati menjadi bagian dari interaksi netizen dalam kolom komentar.

Namun, disamping itu juga terdapat sejumlah pelanggaran terhadap maksim-maksim tersebut. Pelanggaran-pelanggaran tersebut termasuk kurangnya kesimpatisan, kurangnya penghargaan, kurangnya kebijaksanaan, dan kurangnya kerendahan dalam interaksi netizen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk mematuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, tetap ditemukan kecenderungan untuk melanggar aturan-aturan dalam komunikasi di media sosial.

Jumlah total data yang diidentifikasi sebanyak 105 data, menunjukkan bahwa terdapat beragam interaksi dan respon dalam kolom komentar akun tersebut. Kesimpulan ini mengidentifikasi bahwa meskipun media social seperti Instagram menjadi platform yang populer untuk berkomunikasi, namun penting untuk terus memperhatikan

kesantunan berbahasa dalam interaksi online guna menjaga kualitas dan etika komunikasi di ruang digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, L., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Kesantunan berbahasa dalam oovel seputih hati yang tercabik karya Ratu Wardarita. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 758–766. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2250>
- Bala, A. (2022). Kajian tentang hakikat, tindak tutur, konteks, dan muka dalam pragmatik. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v3i1.1889>
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis tindak tutur Bahasa Nias sebuah kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Delima, P., Sailan, Z., & Konisi, L. Y. (2019). Maksim kesantunan berbahasa Wawoni. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 4(2), 314–330. <https://doi.org/10.36709/jb.v4i2.10742>
- Hamanay, N., Utami, S., & Sugianto, I. (2023). Analisis maksim kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar siswa kelas X-APHP (agribisnis hasil pengolahan hasil pertanian). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10420–10429. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3237>
- Handayani, C., & Hendaryan, H. R. (2021). Kesantunan berbahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 222–229. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i2.7017>
- Mahmudi, A. G., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2021). Kesantunan berbahasa siswa dalam berkomunikasi dengan guru (kajian pragmatik). *Deiksis*, 13(2), 98–109. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6169>
- Merri Silvia Basri, Hilma Safitri, & M. Nur Hakim. (2021). Kesantunan berbahasa: studi pada pembelajaran daring. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 242–248. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.625>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Naini, I., & Rinaldi, R. (2023). Penyimpangan maksim kesantunan jalan mandaki Bahasa Minangkabau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 95–122. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.8049>
- Ningrum, D. J., Suryadi, S., & Chandra Wardhana, D. E. (2019). Kajian ujaran kebencian di media sosial. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 241–252. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6779>
- Panggalo, S. (2022). Kajian deskriptif tentang stilistika dan pragmatik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5075–5081. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1150>
- Paramita Hapsari, P., Harsono, H., Sawitri, S., & Basuki, S. H. (2022). Analisis kesantunan berbahasa dalam naskah serat dongeng Asmadaya (kajian pragmatik). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 14–18. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4136>
- Purwaningrum, P. W., Saifullah, A. R., & Sudana, D. (2020). Meme sebagai cerminan berpikir kritis warganet di ruang siber (kajian semiotik pragmatik). *DEIKSIS*, 12(03), 270–279. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5417>

- Putri, S. C. (2018). Penyimpangan maksim kesantunan pada film kartun Spongebob Squarepants karya Stephen Hillenburg (kajian pragmatik). *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 216–245. <https://doi.org/10.21009/aksis.020206>
- Suparmin, Wahono Saptomo, & Sukarno. (2022). Konsistensi tata tulis karya ilmiah skripsi pada program studi PBSI Univet Bantara Sukaharjo. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 97–110. <https://doi.org/10.32585/klitika.2600>
- Utami, R. R., & Tressyalina, T. (2020). Kesantunan berbahasa dalam film Dilan 1990. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 358–365. <https://doi.org/10.24036/108220-019883>